

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

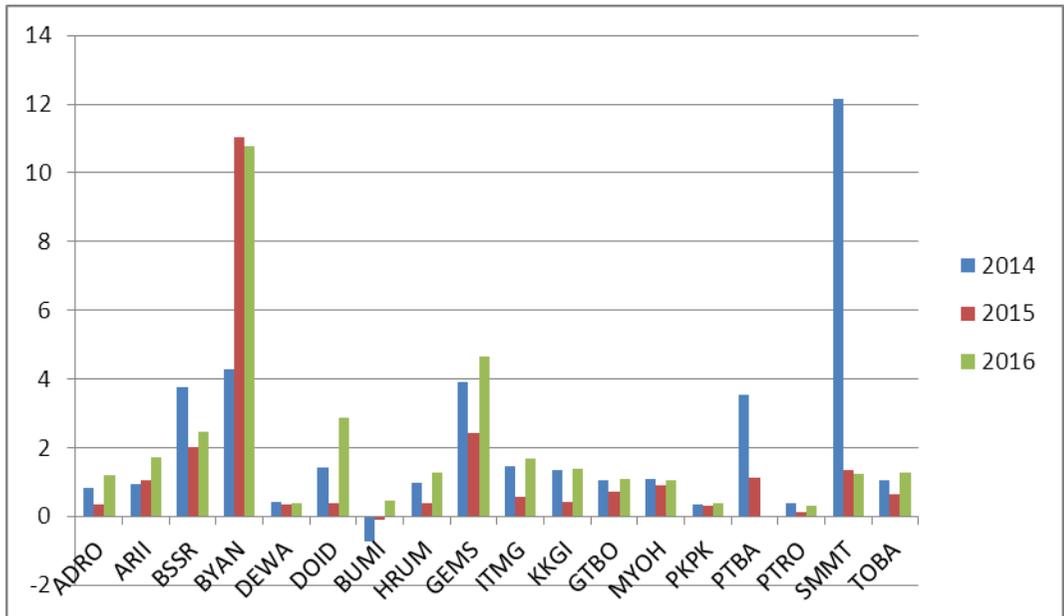
### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien (Mohammed dan Sawandi, 2013).

Faktor internal dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan yang go-public dalam mencapai tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Indikator atau alat ukur untuk menilai nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Menurut Hamdani *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari perbandingan total ekuitas pemegang saham dan jumlah saham yang beredar.

*Price Book Value* (PBV) atau nilai buku bisa menjadi salah satu acuan bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena semakin tinggi nilai atau rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan rasa percaya yang tinggi oleh masyarakat (kreditur) pada perusahaan tersebut. Maka dari itu semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham yang tinggi pula. Dan tentu hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan karena tujuan yang paling penting bagi perusahaan tentu memaksimalkan kekayaan atau keuntungan bagi para investor atau pemegang saham. Gambar 1.1 menggambarkan nilai PBV pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batu-Bara pada periode 2014-2016, seperti pada gambar dibawah ini,



Gambar 1.1 menunjukkan nilai PBV pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara dari 18 perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Trend yang terjadi pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara mengalami fluktuasi nilai PBV dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Seperti PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) selama kurun waktu 3 tahun pada tahun 2014-2016 selalu mengalami penurunan nilai PBV setiap tahunnya, pada tahun 2014 nilai PBV SMMT sebesar 12,13 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,35 begitu pula terjadi penurunan ditahun 2016 menjadi sebesar 1,23 penurunan PBV tersebut nantinya akan berimbas pada turunnya nilai perusahaan. Sedangkan trend berbeda ditunjukkan oleh PT. Atlas Resources Tbk (ARII), Kondisi yang terjadi pada ARII dalam kurun waktu 3 tahun pada tahun 2014-2016 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2014 nilai PBV ARII menunjukkan 0,94 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,06 dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,72 kondisi tersebut menjadi daya tarik bagi para investor, karena ketika nilai PBV suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan berdampak pada nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga akan berdampak baik pada kesejahteraan para pemegang saham juga akan terpenuhi dengan baik, maka sangat penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Menurut Sudarma (2004) dalam Martalina (2011) indikator kinerja perusahaan dapat dilihat melalui banyak hal diantaranya adalah profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, ukuran perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Namun dalam penelitian ini hanya akan mengambil beberapa faktor yang dianggap paling penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan saham ukuran perusahaan (*Firm Size*), kinerja keuangan, serta *Cooperate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening ketiga variabel tersebut.

*Cooperate Social Responsibility* (CSR) dimasukkan kedalam penelitian ini sebagai variabel intervening bagi ketiga *variabel independent*. *Cooperate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitar dan masyarakat mengingat keberadaan perusahaan-perusahaan yang semua aktivitasnya selain memberi dampak positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif terutama bagi masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham. Kepemilikan saham adalah orang-orang atau pihak yang menanamkan dana mereka kepada perusahaan tersebut atau berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan proporsi kepemilikan yang berbeda. Struktur kepemilikan saham akan berpengaruh pada keputusan keuangan, dan struktur kepemilikan saham akan menimbulkan konflik yang biasa disebut dengan *agency problem*. Dan sesuai dengan teori *agency* yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen and Mecking (1976), menyebutkan bahwa Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Dan tentu setiap keputusan yang diambil oleh pemegang saham dan manajemen perusahaan dapat berpengaruh pada naik atau turunnya nilai perusahaan tersebut.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Firm Size* atau Ukuran perusahaan. *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar tentu memiliki banyak keuntungan dipasar modal untuk mendapatkan pendanaan dengan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih kecil atau baru tentu akan mengalami kesulitan yang lebih untuk masuk kepasar modal guna mendapatkan pendanaan lebih, karena melihat ukuran perusahaan yang masih terbilang kecil dan baru tentu itu menjadi salah satu pertimbangan untuk para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka semakin besar perusahaan tersebut semakin besar pula kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena semakin besar perusahaan maka akan tinggi pula pengembalian dana atau keuntungan yang akan mereka dapat dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan menjadi salah satu acuan bagi para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Dan salah satu informasi yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut baik atau tidak dapat dilihat dari laba atau profitabilitas. Jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang sangat tinggi tentu hal itu akan menarik pihak eksternal atau para investor untuk berinventasi pada perusahaan tersebut karena para investor menganggap kinerja keuangan tersebut baik dan akan menguntungkan bagi merka. Dan hal ini tentu akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan batu bara di Indonesia. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Saham, *Firm Size*, Kinerja Keuangan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2014-2016)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
6. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
7. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Saham terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
6. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
7. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai Kepemilikan Saham, *Firm Size*, Kinerja Keuangan, Dan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dari perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai pengaruh Kepemilikan Saham, *Firm Size*, Kinerja Keuangan, Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan.